



Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

¹Aditya Darma*, ²Surya Aymanda Nababan, ³Fikri Alkhairi

¹Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, Indonesia

²Universitas Islam Sumatera Utara

³Primagama Ringroad Sumatera Utara

ABSTRACT

The teaching and learning process of teachers plays an important role in the world of education and creates a smart generation in the next generation. Currently, many teachers are not innovating in the world of education and only teach with conventional methods which make students not enjoy the learning that is implemented. Many teachers only do learning in class. The teaching process in formal schools is experiencing saturation. This type of research is a descriptive qualitative research with a case study design. The data of this research is primary data which is the main data needed in this research, namely data obtained directly in the field, including data and information obtained from interviews conducted with principals, classroom teachers, and students, written data or documentation in the form of pictures/photos, learning outcomes, other literature related to the problem to be studied. The outing class that has been implemented for 3 years since the history teacher became a history teacher at Madrasah Tahfizhil Qur'an because he himself had applied it to the previous school. Outing class activities are still carried out despite changes to the curriculum in recent years. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an has changed its curriculum from the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum. History learning is a process to help develop the potential and personality of students through messages. historical message to become wise and dignified citizens of the nation. History in this case is the totality of human activities in the past and is dynamic. The form of outing class learning is in the form of delivering material at the Avros plantation museum. The application of the outing class method itself has been scheduled in the Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an education calendar, the process stages of which are planning, implementation, and evaluation. The benefit of outing class is that students will learn in real time, be able to interact with other people, and become students' learning motivation.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 April 2022

Revised 05 Mei 2022

Accepted 30 Juni 2022

KEYWORDS

Outing Class, Pembelajaran Sejarah, Museum

CITATION (APA 6th Edition)

Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F., (2022). *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(1), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Adityadarma93@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan menciptakan generasi cerdas di generasi berikutnya. Saat ini banyak guru yang kurang berinovasi dalam dunia pendidikan dan hanya mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa tidak menikmati pembelajaran yang diimplementasikan. Banyak guru yang hanya melakukan belajar hanya di kelas. Proses pengajaran di sekolah formal mengalami kejenuhan (Sulasih et al., 2017). Rutin proses pembelajaran yang cenderung kaku dan standar, tidak mengedepankan lebih banyak ide kreativitas. Pelaksanaan pembelajaran yang baru sering dilakukan di kelas dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru dengan banyak jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, terlepas dari perkembangan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jadi itu perlu pembelajaran yang menarik berpusat pada siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh.



Seorang guru harus membuat banyak inovasi di dunia pendidikan. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ceria, penuh gairah (Mulyasa, 2013) Inovasi yang bisa dilakukan oleh seorang guru, melihat kondisi di kelas yang diajarkannya. Jika lingkungan kelas terkesan membosankan karena belajar dilakukan setiap hari hanya melalui metode ceramah maka kita sebagai guru dapat menggunakan gambar dan video dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar dan tertarik untuk belajar yang akan mereka pelajari. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode ini juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat memaksimalkan metode pembelajaran dengan benar sehingga dapat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran, jika melalui gambar maupun video belum berhasil dalam inovasi pembelajaran, ada beberapa metode yang diketahui dalam prosesnya pembelajaran, misalnya, metode ceramah, demonstrasi, kunjungan lapangan populer disebut *outing class*, tugas, diskusi dan tanya jawab, dan banyak lagi (Majid, 2013). Metode *Outing Class* dapat menciptakan suasana belajar interaktif yang guru mengundang siswa untuk belajar di luar kelas atau di lapangan terbuka. Belajar di luar kelas bisa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi (Manakane, 2011). Pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan mengundang siswa belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran *outing class* didasarkan pada lingkungan sekitar atau dapat juga dilakukan di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, lapangan sepak bola, tempat wisata, situs sejarah dan museum.

Pembelajaran *Outing Class* dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran karena biasanya mereka belajar di dalam kelas akan tetapi, sekarang pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas. (Adelia Vera, 2012) menyatakan bahwa dalam belajar di luar kelas lebih menuntut siswa memahami materi atau kenyataan sebenarnya yang terjadi. Siswa bisa langsung bersentuhan dengan benda yang akan mereka pelajari yang ada di lingkungan tempat mereka belajar dan mereka juga bisa melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitar sehingga mampu menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan dan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap benda yang mereka lihat. Pembelajaran *outing class* setelah dirumuskan sebagai rencana pelaksanaannya dalam RPP, maka tahapan yang tidak kalah pentingnya adalah proses pelaksanaan sebagai implikasi dari perencanaan tersebut. Pembelajaran *outing class* dalam mata pelajaran sejarah oleh masing-masing sekolah tentunya memiliki ciri khas tersendiri baik dari tahapan perencanaan hingga aplikasinya (Aditya Darma, 2018).

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an menggunakan metode *outing class* pada pembelajaran sejarah yang membuat siswa itu merasa senang. Belajar dan memaknai suatu pembelajaran karena pada tahap operasional konkret anak dapat menalar secara logis mengenai kejadian sebenarnya dan menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari pengamatan peneliti, guru sejarah sudah menerapkan metode *outing class* di sekolah tersebut dan di selaraskan dengan materi yang akan di pelajari. Guru sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an melakukan metode *outing class* bersumber dari RPP yang di bawanya, tidak hanya sembarang menerapkan metode *outing class* tersebut.

Tujuan pembelajaran *outing class* anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan (Husamah, 2013). Anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk pembelajaran dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*. Manfaat *outing class* dapat menambah pengetahuan siswa dengan materi yang ada di hadapan mereka langsung, merangsang kreativitas siswa, mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar (Dika Airf Christmawan, 2014).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan desain studi kasus. Data penelitian ini adalah data primer dalam merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan, meliputi data dan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk

gambar/foto, hasil belajar, literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari: a) hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru sejarah kelas X dan XI Aliyah, serta siswa kelas X dan XI Aliyah; b) hasil observasi kegiatan outing class; c) Analisis dokumen mengenai identitas sekolah, identitas siswa, identitas guru dan foto kegiatan outing class pada pembelajaran tematik. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan selama penelitian yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Bentuk Pembelajaran Outing Class di MA Tahfizhil Qur'an

Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an bentuk dari pembelajaran outing class adalah belajar di museum perkebunan avros. Belajar di museum perkebunan avros dilakukan sesuai materi dan rpp, outing class dapat dilakukan jika kegiatan diadakan di luar kelas seperti di kolam renang permainan dapat seperti lempar tangkap bola, sedangkan kegiatan pembelajaran di museum berupa pembelajaran yang dimana siswa secara langsung melihat bukti peninggalan sejarah tersebut sehingga menjadi daya tarik siswa yang selama ini hanya melihat dari buku pembelajaran atau video tentang sejarah. Selaras dengan yang diungkapkan oleh (Dika Airf Chrismawan, 2014) bentuk pembelajaran outing class dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah
2. Mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya
3. Mengadakan outbond di alam terbuka
4. Mengajak anak ke kebun binatang

Kegiatan outing class di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an bisa dikatakan sebagai pengganti kegiatan study tour seperti di sekolah lainnya. Berbeda dengan sekolah lain Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an outing class dipilih agar siswa mendapat pengetahuan lebih karena sudah di terapkan dalam RPP guru tersebut, jadi belajar sambil bermain, bermain sambil belajar dan bisa dilakukan di setiap tahun ajaran dan oleh semua kelas dengan waktu yang sudah ditentukan dan materi yang disesuaikan. Pembelajaran akan dikemas semenarik mungkin agar siswa selalu bersemangat dalam belajar, serta mengenalkan lingkungan masyarakat kepada siswa dan agar siswa mampu menempatkan diri di masyarakat, seperti yang diungkapkan (Husamah, 2013) tentang tujuan diadakannya pembelajaran outing class adalah: (1) Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik. (2) Anak didik yang mengikuti kegiatan outing class dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan. (3) Pembelajaran outing class akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghormati kehidupan. (4) Dengan outing class anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Kemudian, anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran outing class. (5) Outing class akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal. (6) Dengan pembelajaran outing class, akan menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok. (7) Outing class juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. (8) Dalam outing class, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan. (9) Outing class juga menjadi sarana yang tepat untuk

membangun karakter atau keribadian anak yang baik. (11) Dengan pembelajaran outing class, anak didik bisa memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Penerapan metode outing class pada pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Outing class yang sudah diterapkan selama 3 tahun sejak guru sejarah tersebut menjadi guru sejarah di Madrasah Tahfizhil Qur'an karena beliau sendiri sudah menerapkan pada sekolah sebelumnya. Kegiatan outing class tetap dilakukan walaupun terjadi perubahan kurikulum di beberapa tahun terakhir. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an sudah berganti kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat. Sejarah dalam hal ini merupakan totalitas dari aktivitas manusia di masa lampau dan sifatnya dinamis. Maksudnya, bahwa masa lampau itu bukan sesuatu final, tetapi bersifat terbuka dan terus berkesinambungan dengan masa kini dan yang akan datang. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu karena masa lampau memiliki kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa mengenal asal-usul dirinya, sehingga materi pembelajaran sejarah perlu memuat tentang cerita dan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya. Cerita dan peristiwa sejarah tersebut akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dirinya dan akhirnya siswa lebih arif dalam menyikapi kehidupan (Nababan et al., 2019).

PERENCANAAN

Perencanaan dari kegiatan outing class ini dimulai dari diskusi guru sejarah dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin lalu melakukan pemilihan tempat disesuaikan dengan materi dan kemudian penyusunan proposal. Hal ini selaras dengan pendapat (Aditya Darma, 2018) bahwa pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan situs, museum, atau tempat bersejarah yang terdapat di tempat tinggalnya untuk digunakan sebagai materi pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat mengambil nilai – nilai keteladanan dalam hal sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh toko tersebut. Dengan demikian, akan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan mengenai konsep sejarah karena sumber sejarah yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan outing class dilakukan setelah proposal disetujui kemudian guru mempersiapkan kebutuhan outing class seperti sarana prasarana kegiatan. Outing class dilakukan agar siswa mampu memahami materi di tema yang akan diangkat karena di setiap tema memiliki materi yang memerlukan pemahaman lebih atau perlu mengajak siswa belajar secara langsung dengan materi tersebut. Hal ini membuat kegiatan outing class diadakan dan memilih tempat sesuai dengan materi yang ada di tema seperti yang diungkapkan oleh (Masdiana et al., 2014) bahwa jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara, oleh karena itu, pada waktu memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis-jenis aktivitas siswa yang akan dilakukan, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran.

EVALUASI

Pembelajaran outing class dilakukan seperti di dalam kelas yang membedakan hanya tempatnya yang berbeda. Siswa selain mendapatkan materi juga ada tugas, tugas ini sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam outing class bisa seperti lembar pengamatan, LKS, seperti yang diungkapkan (Masdiana et al., 2014) menjelaskan bahwa tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja,

kumpulan karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi antara lain pengamatan, dengan perangkat pendukungnya seperti daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

Manfaat metode outing class pada pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Manfaat metode outing class pada pembelajaran sejarah adalah materi lebih jelas yaitu siswa belajar secara langsung/melihat secara langsung tidak berfikir abstrak lagi jadi siswa mampu memahami materi lebih cepat, mampu berinteraksi dengan masyarakat adalah mengajarkan siswa untuk mampu berinteraksi dengan orang lain, dan sebagai motivasi belajar siswa yaitu kegiatan outing class akan disampaikan kepada siswa satu bulan sebelum pelaksanaan jadi sambil menunggu waktu tersebut jika ada siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran di kelas maka tidak boleh mengikuti kegiatan outing class setelah guru berbicara seperti maka siswa akan langsung semangat mengikuti pembelajaran. Manfaat pembelajaran outing class juga disampaikan oleh (Dika Airf Chrismawan, 2014) sebagai berikut: (1) Menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar. (2) Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar. (4) Anak mudah menerima informasi. (5) Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar. (6) Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. (8) Merangsang kreativitas anak. (9) Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran.

Kesimpulan

Bentuk pembelajaran outing class berupa penyampaian materi di tempat museum perkebunan avros. Penerapan metode outing class sendiri sudah terjadwal di kalender pendidikan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an tahap prosesnya dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manfaat dari outing class adalah siswa akan belajar secara real, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan sebagai motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.
- Aditya Darma. (2018). *Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis Outing Class Multikultural DI MAN 2 Model Medan*. Universitas Sebelas Maret.
- Dika Airf Chrismawan. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas III di SDN Gajahan Karanganyar*.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas*. Prestasi Pusaka Raya.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Manakane, S. E. (2011). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Pengembangan Konsep Keruangan. *Gea*, 11(2), 142–149.
- Masdiana, M., Budiarsa, I. M., & Lamba, H. A. (2014). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Online*, 3(2).
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(04), 49–55.
- Sulasih, Bejo, Rodia, S., & Wilonoyudho. (2017). Development Of Outdoor Learning Method Based On Local Excellence In Vocational High School Students. *Journal Of Vocational And Career Education*, 4(1), 79–83.